

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Tesis ini telah membahas hasil penelitian mengenai implementasi rencana kegiatan madrasah (RKM) di Kabupaten Bandung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh pembuatan keputusan kepala madrasah dan partisipasi guru terhadap implementasi RKM.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang telah dijelaskan pada Bab III dan Bab IV melalui analisis teknik perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)*, disimpulkan bahwa gambaran responden mengenai Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah (Variabel  $X_1$ ) di Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan empat dimensi yang diukur yakni: 1) identifikasi masalah; 2) pemilihan alternatif; 3) identifikasi keputusan; dan 4) rekomendasi, sebesar 4,21 yang berada dalam kategori Sangat Baik. Gambaran responden mengenai Partisipasi Guru (Variabel  $X_2$ ) terdapat tiga dimensi penting yang diukur, yakni 1) keterlibatan mental dan emosional; 2) kontribusi; dan 3) tanggung jawab, yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,90 termasuk dalam kategori Baik. Kemudian, gambaran responden mengenai Implementasi RKM (Variabel Y) diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,12 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dengan empat dimensi penting yaitu: 1) program; 2) anggaran; 3) struktur; dan 4) proses.

Pada dasarnya, perumusan rencana kegiatan dilakukan oleh tim penyusun yang terdiri dari civitas akademik sekolah/ madrasah. Setelah perencanaan terbentuk, akan diimplementasikan oleh seluruh civitas madrasah dan *stakeholder* sesuai dengan program yang tercantum dalam RKM. Dengan demikian, setiap bentuk dan tujuan program RKM harus mengacu kepada visi, misi, dan tujuan organisasi yang telah dibuat dalam bagian formulasi strategi setiap madrasah (Renstra).

Dalam hal ini, peran kepala madrasah dalam membuat kebijakan pelaksanaan RKM dirumuskan sesuai skala prioritas program dan kegiatan madrasah agar berjalan efektif dan efisien. Namun dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak dapat berdiri sendiri sehingga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak guna mewujudkan RKM yang telah dirumuskan. Dalam hal ini, guru memiliki pengaruh dan kapasitas yang sangat penting, bukan hanya memiliki tugas di kelas selama proses pembelajaran dengan peserta didik saja. Guru adalah tulang punggung di madrasah, hal ini dinilai karena guru memiliki kontribusi dan partisipasi yang memiliki pengaruh yang besar seperti keterlibatan mental, emosional, dan tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan sekolah/ madrasah.

Melalui dua faktor penting ini, maka implementasi RKM yang telah dirumuskan akan berjalan dengan efektif dan efisien, karena terdapat pemahaman dan kesamaan visi, misi dan tujuan yang baik antar civitas madrasah. Dengan demikian, dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahunan sebuah madrasah (RKM) dipengaruhi oleh partisipasi guru dan pengambilan keputusan kepala madrasah.

Dari penelitian ini dapat terlihat bagaimana kepala madrasah telah melakukan tugasnya sebagai administrator. Kepala madrasah dalam melakukan aktifitas pembuatan keputusan dilakukan secara terbuka dan menghasilkan keputusan-keputusan untuk meningkatkan mutu madrasah dengan didasarkan kepada kepentingan bersama. Prosedur-prosedur dalam membuat keputusan pun dilakukan dengan baik.

Guru sebagai tulang punggung kegiatan di madrasah terlihat jelas sangat baik. Guru ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan yang telah direncanakan secara sukarela, tanpa paksaan dengan mengoptimalkan kemampuan dan keahliannya secara moril dan materil. Keterlibatan emosional dan rasional guru inilah yang menjadi poin penting dalam keberhasilan sebuah perencanaan.

## B. IMPLIKASI

Tesis ini meneliti mengenai efektifitas implementasi RKM yang dipengaruhi oleh dua variabel yang bebas. Variabel pembuatan keputusan merupakan salah satu bagian dari faktor determinan kepemimpinan. Begitu juga dengan partisipasi guru merupakan salah satu bagian dari faktor determinan implikasi sumber daya. Dengan kata lain bahwa penelitian ini lebih menspesifikan terhadap bagian tertentu sehingga tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan terutama di madrasah. Implikasi yang dapat dihasilkan melalui penelitian ini ialah diantaranya, bahwa kepala madrasah dapat termotivasi untuk mempelajari dan menguasai gaya kepemimpinan dan dapat mengasah kembali kemampuannya sebagai seorang pemimpin, terutama dalam membuat keputusan. Implikasi yang lain ialah mendorong para guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan partisipasinya dalam seluruh program kegiatan yang telah direncanakan baik oleh madrasah tersebut maupun program yang telah direncanakan oleh pemerintah.

## C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, terdapat beberapa rekomendasi antara lain:

1. Pada dasarnya kepala madrasah sebagai *decision-maker* memiliki tanggung jawab dan wewenang yang penting terhadap proses keputusan RKM yang merupakan rasionalisasi dari visi dan misi serta tujuan pendidikan itu sendiri. Semakin baiknya Kepala Madrasah dalam membuat keputusan serta memberdayakan seluruh civitas madrasah akan diikuti oleh meningkatnya efektifitas implementasi RKM. Melalui berbagai indikator, yaitu 1) identifikasi masalah, 2) pemilihan alternatif; 3) identifikasi alternatif; dan 4) rekomendasi keputusan, berdasarkan hasil temuan

di lapangan menunjukkan bahwa keputusan kepala madrasah memiliki pengaruh positif terhadap implementasi RKM. Namun demikian, penting adanya pemikiran yang rasional dan konsisten dari seorang pemimpin dalam merumuskan setiap kegiatan guna memberikan alternatif yang tepat guna. Di sisi lain, kepala madrasah tidak dapat menentukan arah keberhasilan pendidikan secara mandiri, artinya perlu adanya peran serta dan kerja sama dari berbagai pihak civitas madrasah guna mewujudkan tujuan bersama. Hal ini akan memudahkan kepala madrasah dalam mengidentifikasi dan merumuskan berbagai alternatif solusi secara efektif dan efisien.

2. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas dan kewajiban yang dapat menentukan kualitas pendidikan di sekolah/ madrasah. Berdasarkan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat tiga dimensi penting dalam menilai partisipasi guru, yaitu 1) keterlibatan mental dan emosional; 2) kontribusi; dan 3) tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap implementasi RKM. Namun demikian, guru memerlukan pembinaan dan pemahaman yang baik guna meningkatkan kemampuan dan keterampilannya karena guru memiliki *input* yang besar dalam menentukan kualitas madrasah. Dalam hal ini, guru dituntut untuk *sense of belonging* (rasa memiliki) yang secara sadar dimiliki oleh setiap guru untuk mampu memberikan kontribusi dan keterlibatan yang baik semata-mata untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.
3. Mutu pendidikan dikatakan baik jika sesuai kebutuhan pelanggan. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, madrasah merumuskan berbagai strategi dan program kerja sebagai wujud dari visi, misi dan tujuan madrasah. Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi dalam menilai implementasi RKM yaitu, 1) program; 2) anggaran; 3) struktur dan; 4) proses dengan nilai sangat baik. Namun demikian, penting

adanya proses supervisi dari pihak berwenang (*stakeholder*) guna mengawasi berjalannya RKM untuk tetap konsisten berada dalam arah kegiatan yang sesuai dengan rumusan yang telah direncanakan dalam Renstra. Dengan demikian, penting adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara pihak madrasah dan *stakeholder* untuk bersama-sama mewujudkan kualitas madrasah yang baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Dalam rangka mencapai pendidikan madrasah yang berkualitas maka disusunlah sebuah perencanaan strategi (renstra) dalam jangka panjang selama 4 tahun. Renstra dijabarkan kembali dalam perencanaan program tahunan atau yang dikenal dengan istilah RKM sebagai salah satu tahapan dalam proses strategis madrasah.

Banyak faktor yang mempengaruhi implementasi RKM yang digambarkan dalam identifikasi masalah antara lain iklim organisasi, struktur, kekuasaan dan kewenangan, kebijakan pemerintah, komitmen organisasi, fasilitas, teknologi dan sistem informasi, akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada pembuatan keputusan kepala madrasah dan partisipasi guru. Oleh karena itu diharapkan variabel-variabel lainnya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi RKM.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa skor Pembuatan keputusan Kepala Madrasah yang sangat tinggi namun bukan berarti hal tersebut tidak perlu pengembangan. Peningkatan komitmen dari Kepala Madrasah merupakan salah satu yang dapat dilakukan agar lebih baik lagi.